

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling), Berdasarkan pandangan Wardani, Wilhardit & Nasution (2014), PTBK merupakan suatu proses penelitian tindakan dalam bidang bimbingan dan konseling yang dilaksanakan langsung oleh konselor. Proses ini mencakup tahap-tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil, penyusunan laporan, hingga pemanfaatan temuan penelitian untuk meningkatkan kualitas konselor itu sendiri.

Oleh karena itu, Sebelum melaksanakan penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling, Konselor perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep dasar penelitian tindakan (*action research*) serta substansi layanan bimbingan dan konseling yang akan dijadikan dasar tindakan (Zein, 2020). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Penelitian Tindakan bimbingan dan konseling (2006), penelitian tindakan merupakan suatu kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian tindakan tertentu secara sengaja untuk memperbaiki suatu permasalahan yang terjadi.

Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2023:18), Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi, keunikan, kepastian data, proses dan interaksi sosial, konstruksi pemahaman, temuan hipotesis dan pemahaman makna (Sugiyono, 2023)

Dengan demikian, PTBK digunakan sebagai kerangka pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan perubahan pemahaman anggota selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui tiga siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi dan laiseq pada setiap siklus digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan layanan pada siklus berikutnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Majelis Taklim Raudatul Jannah yang terletak di Kelurahan Pulau Temiang, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Majelis Taklim Raudatul Jannah merupakan salah satu wadah kegiatan keagamaan yang menjadi tempat berkumpulnya anggota dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, terutama pengajian dan pembinaan keagamaan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengurus, kegiatan Majelis Taklim Raudatul Jannah telah berlangsung sejak lama dan keberadaannya terus dilanjutkan secara turun-temurun. Namun sampai saat ini, kegiatan keagamaan di Majelis Taklim tersebut masih aktif dilaksanakan dan diikuti oleh para anggota. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 15 anggota Majelis Taklim Raudatul Jannah RW 001 RT 001 Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. Yang telah menikah dan bersedia mengikuti bimbingan kelompok.

D. Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu dibuat perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anggota. Dalam penelitian ini, dirancang dalam bentuk kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman pencegahan perselingkuhan dalam keluarga yang dilaksanakan di majelis taklim Kelurahan Pulau Temiang, sebagai tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Perencanaan yang dibuat berupa RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan, laiseg (Penilaian Segera), dan lembar observasi. Berikut disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

1) RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan

Tabel 3.1. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

NO	Identitas	Keterangan
1.	Sasaran Kegiatan Jumlah Anggota Pelaksana dan Pihak Terkait	Anggota Majelis Taklim 15 Orang Peneliti dan Pihak KUA
2.	Waktu Tanggal	/ 06 / 2026

	Volume/Alokasi Waktu Tempat	1 x 60 menit Majelis Taklim Raudatul Jannah RW 001 RT 001 Kelurahan Pulau Temiang Kab. Tebo Provinsi Jambi.
3.	Bidang Bimbingan dan Konseling	Bimbingan Kelompok
4.	Materi Layanan Tema Sub Tema	Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman dalam mencegah Perselingkuhan dalam Keluarga 1) Pengertian Perselingkuhan 2) Penyebab Terjadi Perselingkuhan 3) Bentuk-bentuk Perselingkuhan 4) Gejala Perselingkuhan 5) Dampak Perselingkuhan 6) Upaya dalam Mencegah Perselingkuhan 7) Perselingkuhan dalam islam
5.	Tujuan Layanan Tujuan Umum Tujuan Khusus	Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan perselingkuhan. 1) Untuk meningkatkan pemahaman anggota mengenai pengertian, faktor penyebab, dampak, dan upaya pencegahan perselingkuhan dalam keluarga melalui layanan bimbingan kelompok. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam upaya mencegah perselingkuhan. 3) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman anggota bimbingan kelompok tentang pencegahan perselingkuhan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok..
6.	Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	Untuk meningkatkan pemahaman dalam mencegah perselingkuhan dalam keluarga
7.	Sarana Metode dan Teknik Alat	1) Diskusi Kelompok 2) Tanya Jawab 3) Sharing 4) 3M Kursi

	Instrumen	1) Lembar Observasi 2) Lembar Laisez 3) Lembar Materi
8.	Langkah-Langkah Pelaksanaan 1) Tahap Pembentukan 2) Tahap Peralihan 3) Tahap Kegiatan	1) Mengucapkan salam dan Membuka kegiatan 2) Mengucapkan selamat datang dan terimakasih atas kehadiran peserta 3) Mengajak peserta berdoa sebelum memulai kegiatan 4) Mengajak Peserta saling memperkenalkan diri 5) Menjelaskan Pengertian bimbingan kelompok 6) Menyampaikan tujuan kegiatan 7) Menjelaskan cara pelaksanaan Bimbingan Kelompok 8) Menjelaskan asas-asas bimbingan Kelompok 1) Menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan 2) Menawarkan kepada anggota apakah siap untuk melakukan kegiatan selanjutnya 3) membahas suasana yang terjadi 4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota 1) Pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Pencegahan Perselingkuhan dalam Keluarga” 2) Pemimpin kelompok menegaskan pokok-pokok materi yang akan dibahas yaitu a) Pengertian perselingkuhan b) Penyebab perselingkuhan c) Bentuk-bentuk perselingkuhan d) Gejala-gejala perselingkuhan e) Dampak Perselingkuhan f) Upaya dalam Mencegah Perselingkuhan g) Perselingkuhan dalam Islam

	4) Tahap Pengakhiran	3) Pemimpin kelompok meminta anggota secara sukarela untuk mengemukakan tentang peristiwa yang pernah dialami berkaitan dengan materi yang telah dibahas 4) Kegiatan selingan Pemimpin kelompok meminta anggota secara sukarela untuk mengemukakan tentang peristiwa yang pernah dialami berkaitan dengan ostt yang dibahas 5) Kegiatan Selingan (ice breaking) 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir 2) Pemimpin kelompok meminta anggota mengungkapkan apa saja diperoleh dengan mengisi lembar yang telah disiapkan 3) Pemimpin kelompok merefleksikan secara lisan hasil dari kegiatan 4) Pemimpin kelompok meminta anggota mengemukakan kesan hasil dari kegiatan 5) Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terimakasih dan salam
--	----------------------	---

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada setiap siklus penelitian. RPL memuat tujuan layanan, materi yang disampaikan, metode, tahapan kegiatan, serta evaluasi yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian layanan. Penyusunan RPL disesuaikan dengan kebutuhan anggota dan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan perselingkuhan dalam keluarga. RPL yang digunakan dalam penelitian ini disusun untuk setiap siklus dan menjadi acuan bagi pemimpin kelompok dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

2) Laiseg (Penilaian Segera)

Laiseg digunakan untuk mengetahui hasil layanan segera setelah kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, tanggapan, perasaan, serta manfaat yang diperoleh anggota setelah mengikuti layanan. Berikut lembar laiseg disajikan dibawah ini:

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING LAISEG (PENILAIAN SEGERA)

Hari/Tanggal Layanan :
Jenis Layanan :
Pemberi Layanan :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat:

1. Topik apa yang dibahas melalui layanan bimbingan kelompok?
.....
2. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan?.....
3. Apakah layanan yang anda ikuti tersebut berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?.....
4. Pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?.....
5. Jika dipersentasikan, berapa persen permasalahan anda terentaskan?
6. Saran, pesan atau harapan yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?.....

Nama Pengisi :
Tanda Tangan :
Tanggal Pengisian :

3) Lembar Observasi

Untuk mengamati proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Observasi difokuskan pada keaktifan, partisipasi, serta pemahaman anggota selama kegiatan berlangsung. Berikut lembar observasi yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Lembar Observasi Bimbingan Kelompok

NO	Aspek yang di Observasi	Indikator	
		Ya	Tidak
1.	Anggota mampu mengungkapkan pendapat terkait perselingkuha		
2.	Anggota memahami pengertian perselingkuhan		
3.	Anggota mampu menyebutkan penyebab perselingkuhan		
4.	Anggota aktif dalam kegiatan diskusi kelompok		
5.	Anggota saling memberikan tanggapan		
6.	Anggota menunjukkan sikap saling menghargai		
7.	Anggota mampu menjelaskan dampak perselingkuhan		
8.	Anggota mampu mengemukakan cara mencegah perselingkuhan		
9.	Anggota mampu mengambil kesimpulan dari kegiatan		
10.	Anggota menunjukkan kerja sama dalam kelompok		

b. Pelaksanaan Rencana Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti, melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan,

tahap kegiatan inti, dan tahap pengakhiran. Pada tahap kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi mengenai perselingkuhan serta mengajak peserta untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan berbagi pengalaman. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta dapat memahami pentingnya mencegah perselingkuhan dalam kehidupan rumah tangga.

c. Observasi dan Monitoring

Pada tahap ini, observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan tujuan untuk mengamati proses kegiatan bimbingan kelompok serta respon peserta terhadap materi yang diberikan. Kegiatan observasi difokuskan pada keaktifan anggota, partisipasi dalam diskusi, serta tingkat pemahaman peserta mengenai pencegahan perselingkuhan. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti sebelumnya.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I selesai. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Pelaksanaan Siklus II

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Dalam tahap ini, peneliti melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan sebelumnya, terutama dalam meningkatkan pemahaman anggota mengenai pencegahan perselingkuhan. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, terlebih dahulu dibuat perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anggota. Dalam penelitian ini, dirancang dalam bentuk kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman pencegahan perselingkuhan dalam keluarga yang dilaksanakan di Majelis Taklim Raudatul Jannah Kelurahan Pulau Temiang, sebagai tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Perencanaan yang dibuat berupa RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan, *laiseg* (Penilaian Segera), dan lembar observasi.

b. Perencanaan Tindakan Pada Siklus II Berdasarkan Hasil Refleksi Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok melalui tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran. Pada tahap kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi mengenai faktor-faktor penyebab

perselingkuhan serta berbagai upaya yang dapat dilakukan sebagai langkah untuk mencegahnya. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi kelompok, tanya jawab, serta studi kasus sederhana agar peserta lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan memahami materi yang diberikan. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman peserta dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus II berlangsung. Pengamatan difokuskan pada perubahan yang terjadi pada peserta, terutama dalam hal keaktifan, partisipasi dalam diskusi, serta peningkatan pemahaman mengenai pencegahan perselingkuhan. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana interaksi antar peserta dalam kelompok. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, serta didukung dengan hasil angket untuk mengetahui perkembangan pemahaman peserta.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil observasi dan laseg untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta dalam mencegah perselingkuhan. Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I, namun masih

terdapat beberapa peserta yang belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan pemantapan tindakan pada siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan Pelaksanaan Siklus III

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu menyusun perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. yang akan diberikan kepada anggota . Penelitian ini dirancang dalam bentuk layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan perselingkuhan dalam keluarga yang dilaksanakan di majelis taklim Raudatul Jannah Kelurahan Pulau Temiang, sebagai tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Perencanaan yang dibuat berupa RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan, laiseg (Penilaian Segera), dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus III berdasarkan Hasil Refleksi Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus III dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya dalam layanan bimbingan kelompok. Kegiatan layanan dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan inti, dan tahap pengakhiran. Pada tahap kegiatan inti, peneliti memberikan materi yang lebih mendalam serta mengajak anggota kelompok untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengemukakan

pendapat terkait upaya menjaga keharmonisan rumah tangga dan mencegah perselingkuhan. Peneliti juga memberikan penguatan terhadap nilai-nilai komitmen dan tanggung jawab dalam pernikahan. Melalui kegiatan ini diharapkan pemahaman peserta menjadi lebih optimal.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus III berlangsung dengan tujuan untuk mengamati perkembangan pemahaman peserta secara menyeluruh. Pengamatan difokuskan pada keaktifan peserta, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan dalam mengemukakan pendapat, serta pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta didukung oleh hasil laiseg untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta dalam mengikuti layanan

d. Refleksi

Refleksi pada siklus III dilakukan untuk mengevaluasi seluruh rangkaian tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, menganalisis hasil observasi dan laiseg yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta dalam mencegah perselingkuhan mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta terlihat lebih aktif dalam kegiatan, mampu memahami materi dengan baik, serta menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif. Dengan demikian, tindakan yang diberikan

pada siklus III dinilai telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK), Instrumen penelitian berfungsi untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan layanan dan perkembangan pemahaman anggota pada setiap siklus penelitian

1. Observasi, digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, seperti keaktifan anggota, partisipasi dalam diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, serta pemahaman anggota selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
2. Laiseg, digunakan untuk mengetahui respon, kesan, dan pemahaman anggota setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Penilaian segera dilakukan pada akhir kegiatan untuk melihat sejauh mana layanan yang diberikan dapat dipahami oleh anggota.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan secara cermat terhadap objek atau peristiwa yang diteliti, disertai dengan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Teknik ini digunakan untuk

mengumpulkan informasi mengenai perilaku individu serta proses pelaksanaan suatu kegiatan yang dapat diamati secara langsung, baik pada kondisi alamiah maupun pada situasi yang telah dirancang dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. (Sulistiyorini, 2009).

2. Laiseg, digunakan untuk mengetahui respon, kesan, dan pemahaman anggota setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Penilaian segera dilakukan pada akhir kegiatan untuk melihat sejauh mana layanan yang diberikan dapat dipahami oleh anggota.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono Mengutip Pendapat Miles dan Huberman 1984:20 dalam bukunya Menjelaskan bahwa analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif meliputi kegiatan seperti: koleksi data, reduksi data, pemaparan data, penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) untuk mengetahui hasil perkembangan setiap siklus. Menurut Burhan Bungin, analisis statistik digunakan untuk mendeksripsikan atau menggambarkan data penelitian melalui pemusatan data, salah satunya nilai rata – rata *mean*. (Bungin, 2017).

Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

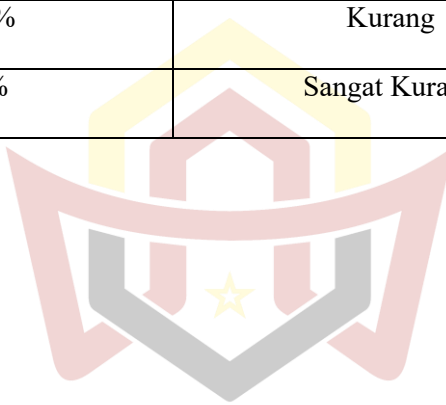
Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Anggota

N = Jumlah Anggota

Skor	Kategori
81-100 %	Sangat Baik
61-80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Kurang
0 – 20 %	Sangat Kurang



UIN IMAM BONJOL
PADANG